

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Gaya dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. gaya bahasa itu sendiri mencakup diksi, struktur kalimat, majas dan citraan, pola rima, serta mantra yang digunakan seorang pengarang atau yang terdapat dalam sebuah karya sastra.¹

Gaya dapat diartikan sebagai ciri khas yang dipergunakan oleh seseorang untuk mengutarakan atau mengungkapkan diri atau gaya pribadi. pengertian gaya sangat luas, bisa meliputi gaya sekelompok pengarang, gaya suatu bangsa, gaya perseorangan, dapat juga merupakan gaya pada periode tertentu atau gaya penulisan tertentu.²

Dari pengertian gaya dalam dakwah di atas menunjukkan gaya sangat dibutuhkan oleh seorang dai untuk meningkatkan tanggung jawab sebagai dai yang professional. Berdakwah merupakan kewajiban setiap hamba Allah. Dimana orang-orang yang berdakwah adalah orang pilihan terbaik karena mengajak hamba Allah untuk senantiasa kejalan yang benar.

Dakwah yang dapat diterima oleh masyarakat modern saat ini adalah dakwah yang mempunyai ragam dan ciri khas dalam pembawaannya. berdakwah dengan seorang dai berdiri di depan jamaahnya kemudian menyampaikan materi ceramah, kurang diminati sebagian masyarakat.

¹ Susiati, “*Gaya Bahasa Secara Umum dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran Stilistika*”
Jurnal, (namlea, universitas iqra buru, 2020), hlm. 6.

² *Ibid.*, hal. 7.

Barangkali dari gaya berdakwah mengundang tawa, gaya berdakwah dengan suara yang lantang, sampai gaya berdakwah lemah lembut. maka perlu persiapan bagi seorang dai dalam metode dakwah yang benar-benar tepat agar dapat diminati oleh para mad'unya.

Namun, banyak sekali para dai yang kita teliti bahwasannya cara dan gaya penyampaian dakwah yang ditampilkan monoton dan membuat mad'u bosan dan tidak peduli dengan materi yang disampaikan sang dai. bahkan banyak sekali mad'u yang tertidur akibat penyampaian materi yang begitu membosankan.

Karena hal tersebut membuat para mad'u enggan mendengarkan penyampaian materi yang disampaikan oleh para dai sehingga mad'u tidak mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari hasil berdakwah seorang dai.

Perlu di ketahui bahwa Masjid Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Medan Marelan memiliki jumlah mad'u yang cukup dan datang dengan berbagai macam karakter dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, menuntut seorang dai di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Medan Marelan agar mampu mempertimbangkan secara sungguh-sungguh materi dakwah yang disajikan dari دَاعِي (da'i/da'iyah) dengan pertimbangan tingkat dan kondisi cara berpikir mad'u yang tercermin dalam tingkat peradabannya termasuk sistem budaya dan struktur sosial mad'u yang akan atau sedang dihadapi.

Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat dan memusatkan mengkajian dari sisi materi dakwah yang cocok atau sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mad'u di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Medan Marelan, melalui kegiatan

dakwah pada masyarakat islam dengan mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Medan Marelan.

“Gaya Berdakwah Da’i dalam Penyampaian Ceramah Ramadhan di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan merupakan penjabaran dari tema sentral masalah menjadi beberapa sub-masalah spesifik, yang dirumuskan berupa kalimat tanya. Dalam penjelasan latar belakang masalah di atas, maka secara umum menjadi rumusan masalah yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja gaya dakwah dai yang diaplikasikan saat berdakwah di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Medan Marelan?
2. Apa saja hambatan dai dalam berdakwah di Masjid Muhammadiyah kecamatan Medan Marelan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya dakwah dai yang diaplikasikan saat berdakwah di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Medan Marelan.
2. Untuk mengetahui hambatan dai dalam berdakwah di Masjid Muhammadiyah Kecamatan Medan Marelan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Mahasiswa khususnya Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara dan seluruh Masyarakat yang dapat dijadikan rujukan atau sumber yang bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi siapa saja yang membaca serta dapat menjadi masukan yang berguna dan menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dai

Dengan penelitian ini diharapkan agar para dai yang mengisi ceramah/berdakwah untuk bisa mengembangkann dan merubah meote dalam berdakwah mereka agar lebih menarik lagi dan tidak membuat masyarakat merasa bosan karena banyak sekali metode berdakwah yang monoton.

b. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat mengembangkan dan lebih memanfaatkan waktu mereka untuk mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh seorang dai agar bisa dijadikan pedoman dan motivasi dalam kehidupan si lingkungan masjid Muhammadiyah Masyarakat Medan Marelan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat memahami berbagai metode dakwah dan mengembangkan lagi tentang pemahaman baik itu dari segi pelajaran tentang agama maupun tentang keagamaan di Organisasi Muhammadiyah.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam Sistematika Pembahasan Proposal ini, dibagi dalam 5 Bab yang berisi tentang beberapa penjelasan yang berguna dalam pembahasan:

Bab I: Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan serta Batasan Istilah.

Bab II: Landasan Teori ini membahas tentang Ruang lingkup dakwah seorang dai pada mad'u, Gaya berdakwah, Ramadhan, Pengembangan Masyarakat Islam dan Objek formal ilmu dakwah, dan Kajian terdahulu.

Bab III: Metodologi Penelitian, yang berisikan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV: Pembahasan yang berisikan tentang: Sejarah Muhammadiyah, Visi dan Misi Muhammadiyah, Mengenal Masyarakat Kec. Medan Marelan, Jadwal ceramah ustadz di bulan Ramadhan, Strategi perekrutan dai, Gaya berdakwah dai, Faktor penghambat dai dalam berdakwah, dan Analisis penemuan penelitian.

Bab V: Penutup terdiri dari, Kesimpulan dan Saran

F. Batasan Istilah

Untuk membatasi Objek Permasalahan dan menghindari kesalahpahaman dalam Pemahaman Isi, perlu diberi Penjelasan dan Penegasan terlebih dahulu terhadap Istilah-Istilah yang ada judul tersebut

1. Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni دعوة – يدعو – دعا (da'a - yad'u - da'watan). Jadi kata duaa' atau dakwah adalah isim mashdar dari du'aa, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan.³

2. Dai

Dai secara istilah adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Tidak diragukan lagi bahwa definisi ini mencakup seluruh lapisan dari rasul, ulama, penguasa setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. dai dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat.⁴

3. Ramadhan 1443 H

Menurut istilah Ramadhan adalah bulan shalat tarawih dan tahajud, bulan penghapusan dosa. Semua orang-orang dipersilahkan untuk menabur, kemudian pada waktunya kebaikan dan karunia.⁵ Dengan kata lain Ramadhan adalah bulan yang penuh kebaikan dan keberkahan, Allah Swt melimpahkan beberapa keutamaan dalam bulan ini.⁶

4. Masjid

Masjid adalah bangunan suci Agama Islam. Masjid didirikan dan dikembangkan bersamaan meluasnya ajaran Islam di wilayah yang menjadi tempat tersiarnya agama Islam di dunia. Islam adalah agama wahyu dari Illahi yang diturunkan ke dunia melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang

³ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Proesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 1.

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 1.

⁵ Abdurrahman Ahmad Asyirbuni, *12 bulan Mulia*, (Jakarta: Gramedia, tth), hlm. 115-118.

⁶ Syaik salaim bin Id Al-Hilali & Syaik Ali Hasan Abdul Hamid, *Puasa Bersama Nabi Saw*, (Jakarta: Darus Sunah, 2012), hlm. 36.

sedang beribadat di Gua Hira. Masjid merupakan jiwa kehidupan Islam, karena kegiatan ibadah dilakukan di masjid. Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah bagi kaum muslimin, karena kegiatan ibadah dilakukan di masjid. Masjid itulah yang memelihara dan mengendalikan serta memimpin umat Islam.⁷

5. Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahī munkar* berbasas Islam bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330, bertepatan pada tanggal 18 November 1912 di kota Yogyakarta. Muhammadiyah berdiri dengan tujuan untuk mencontoh dan meneladani jejak perjuangan Nabi Muhammad saw. Dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya *'izzul Islām wal muslimīn* yaitu kejayaan Islam sebagai kemuliaan hidup umat Islam.⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁷ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monument Sejarah Muslim*, (Gadjah Mada: UI Press, 2006), hlm. 4.

⁸ Mu'arif, dkk, *Bermuhammadiyah secara Kultural*, (Yogyakarta: Surya Sarana Utama, 2004), hlm. 25.